P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 2, April 2022

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI KEBERAGAMAN MASYARAKAT INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PAJARAKAN

EFFORTS TO IMPROVE PKN LEARNING OUTCOMES IN INDONESIAN SOCIETY'S DIVERSITY MATERIALS THROUGH STAD-TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL IN CLASS VII STUDENTS OF SMP NEGERI 2 PAJARAKAN

Sri Marhaeniningsih
SMP Negeri 2 Pajarakan
Jl. Gejugan, Karangpranti
Pajarakan, Probolinggo

Diterima : 18 Februari 2022
Direvisi : 28 Maret 2022
Disetujui : 29 Maret 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in active participation and learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 2 Pajarakan by using the STAD type cooperative learning model in the teaching and learning process in Civics subjects. This research is a class action research (classroom action research), which is a form of research that is reflective by taking certain actions in order to improve and improve learning practices in the classroom. The subjects of this study were seventh grade students of SMP Negeri 2 Pajarakan whose active participation and learning outcomes in Civics subjects were still low or less than 75 according to the minimum learning completeness standard (SKBM). Data collection techniques used in this study were observation, tests and documentation. To analyze the data from the results of the active participation observation sheet and the class average value using descriptive statistics. The results showed that the application of the STAD type cooperative learning method in Civics subjects could improve. The improvement of student learning outcomes on Citizenship Education subjects from the first cycle of 22 students obtained test scores below 75 as many as 7 students or 31.82% and above 75 students as many as 15 students or 68.18% with an average of 73.64. In the second cycle of 22 students, 3 students obtained test scores below 75 or 13.64% and above 75, 19 students or 82.36% with an average of 82.95.

Keyword: Learning Outcomes, STAD Learning Model, Civics

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pajarakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakantindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pajarakan yang partisipasi aktif dan hasil belajar dalam mata pelajaran PKn masih rendah atau kurang dari 75 sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dari hasil lembar observasi partisipasi aktif dan nilai rata-rata kelas

mengunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan. Peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari tahap siklus I dari 22 siswa diperoleh nilai tes di bawah 75 sebanyak 7 siswa atau 31,82% dan diatas nilai 75 sebanyak 15 siswa atau 68,18% dengan rata-rata 73,64. Pada tahap siklus II dari 22 siswa diperoleh nilai tes nilai tes di bawah 75 sebanyak 3 siswa atau 13,64% dan diatas nilai 75 sebanyak 19 siswa atau 82,36% dengan rata-rata 82,95.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Belajar STAD, PKn

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran yang diselengarakan secara formal di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan dalam diri siswa secara terencana baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungan, antara lain guru, murid, kepala sekolah, materi dan berbagai sumber.

Dengan permasalahan kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah memperbaiki metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan menyenangkan ketika belajar. Dimana guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi sehingga siswa menjadi termotivasi, kreatif, responsif, interaktif dan evaluative. Dengan pemberian pengajaran yang membuat siswa tertarik dan senang diharapkan siswa dapat meningkatkan dan termotivasi aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa minimal mencapai standar yang diharapkan.

Agar hasil belajar PKn meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Pada Hakekatnya PKn merupakan Civic Education. Menurut NCSS (National Council of Social Studies), PKn adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam perananya di masyarakat. PKn mengambil bagian dari pengaruh positif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui PKn generasi muda dibantu untuk memahami citacita nasional, hal-hal yang baik diakui oleh umum, proses pemerintahan sendiri, dan dibantu untuk memahami arti kemerdekaan untuk mereka dan untuk semua manusia dan untuk individu dan kelompok, dalam bidang kepercayaan, perdagangan, pemilu atau dalam tingkah laku sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki fungsi sebagai wahana untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia yang merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Tujuan PKn adalah membentuk warga negara yang lebih baik (a good citizen) dan mempersiapkannya untuk masa depan. Antara lain dengan cara mengindentifikasikan kualitas individu yang di harapkan dapat berprestasi.

Alternatif penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk pemecahan masalah dalam mengatasi kebekuan dan kebuntuan pengajaran PKn yang kurang diminati siswa. Dengan memberikan pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang baik untuk meningkatkan Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa bekerja sama-sama untuk mempelajari dan menyelesaikan suatu masalah.

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin, STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk

permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2009: 143). Tipe STAD adalah metode pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Ciri-ciri pembelajaran tipe STAD, yaitu kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, tiap kelompok terdiri 4-5 anggota yang heterogen, dan belajar dengan metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis (Suyatno, 2009: 52).

Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif tipe STAD Menurut Slavin, (2009: 143-146), STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu: a.Persentasi kelas, b.Tim, c.Kuis, d.Skor Kemajuan Individual, e. Rekognisi Tim.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, yaitu mengetahui pentingnya penerapan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar khususnya didalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di kelas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya dengan melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VII di SMP N 2 Pajarakan.

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut: 1) Bagaimana pengunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VII bidang studi PKn di SMP N 2 Pajarakan? dan; 2)Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VII bidang studi PKn di SMP N 2 Pajarakan ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan classroom action research, dalam bahasa inggris. Maksud penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat mengajar, dengan penekaan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007:16). Sedangkan Kemmis dalam Rochiati W. (2005: 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Pajarakan, secara geografis terletak di Jl. Gejungan Desa Karangpranti kecamatan Pajarakan. Sekolah ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah masyarakat dengan akses jalan yang memadai untuk kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/ 2020, pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran PKn kelas VII.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, dengan jumlah siswa 22 yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran PKn di SMP tersebut menunjukkan bahwa kelas tersebut aktivitas belajarnya masih rendah, hal ini akan berakibat pada kurang meningkatnya hasil belajar siswa. Pada kelas tersebut yang nantinya akan dilakukan suatu tindakan kelas. Tindakan tersebut akan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Observasi Data proses pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dianalisis secara deskriptif untuk tiap siklus. Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Data observasi yang telah diperoleh dihitung, kemudikan di sajikan secara deskriptif. Setelah diperoleh skor pada aspeknya kemudian peneliti menentukan kategori tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu tercantum dalam tabel berikut:

Table 1. Kriteria Partisipasi Aktif siswa

No.	Nilai	Kriteria
1.	< 55	Kurang
2.	56 – 70	Sedang
3.	71 – 84	Baik
4.	85 – 100	Baik Sekali

Dalam teknik menganalisis data hasil belajar digunakan teknik statistik deskriptif yaitu dengan penyajian berupa data tabel, dengan perhitungan rata-rata. Untuk mengetahui keberhasilan peningkatan indeks

hasil belajar siswa dalam siklus yang dilaksanakan secara keseluruhan cukup di lihat dari perhitungan rata-rata nilai siswa dari siklus I dan II. Hasil tes formatif siswa pada akhir masing-masing siklus dihitung nilai rata-ratanya (mean). Perhitungan dalam analisis data tes setelah diketahui rata-ratanya kemudian diinterpresentasikan melalui kalimat. Berikut ini, rumus mencari rata-rata (mean) data tunggal menurut Anas Sudjiono (2008: 81), adalah:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{n}$$

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini di desain sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan dengan beberapa siklus.

Siklus Pertama

a. Perencanaan

Pada siklus pertama dan kedua diawali dengan membuat perencanaan tentang materi dan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan di kelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan antara lain; membuat RPP dengan materi yang akan diajarkan, membuat lembar observasi untuk mengamati partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, membuat soal tes, kuis dan LKS, dan menyiapkan observer untuk mengamati proses perencanaan.

b. Tindakan

Tindakan pada pembelajaran PKn menerapkan metode STAD, Langkah yang dilakukan pada waktu tindakan adalah membawa kesiapan siswa untuk masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan. Langkah tersebut dilakukan dalam perencanaan tindakan antara lain: 1) Penyajian materi; 2) Belajar kelompok; 3) Kuis; 4) Perhitungan skor perkembangan individu; 5) Penghargaan kelompok.

c. Monitoring

Tindakan Pada saat proses pembelajaran berlangsung, para observer mengamati segala yang dilakukan oleh siswa. Pengamatan tersebut meliputi aktivitas siswa dan guru, keaktifan siswa, kreatifitas yang dilakukan oleh guru melalui penggunaan metode dan, interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan bahan ajar, pembelajaran yang membuat siswa merasa senang, dan cara guru membimbing dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada kegiatan pengamatan ini, peneliti mengunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi yang dimaksud adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para partisipan yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Dalam tahap ini, peneliti bersama kolaborator (Guru Pendidikan Kewarganegaraan) melakukan analisis dan memaknai hasil tindakan siklus 1. Menganalisis hasil pengamatan pada siklus pertama, antara lain dengan mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah tindakan, menilai hasil belajar, keaktifan dan kreatifitas yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan teman dan bahan ajar. Apabila dalam hasil refleksi tersebut terdapat aspekaspek yang belum tercapai atau berhasil, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan setelah refleksi pada siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari guru PKn di kelas VII SMP Negeri 2 Pajarakan, diketahui bahwa suasana pembelajaran di kelas masih kurang kondusif. Siswa masih kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran., karena siswanya cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran, sehingga materi yang telah disampaikan oleh guru tidak dapat dimengerti oleh siswa. Selain itu siswa tidak ada yang berani maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal jika tidak disuruh oleh guru. Siswa juga tidak berani untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar PKn siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pajarakan masih belum mencapai KKM karena masih banyak siswa yang nilainya dibawah 70, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimalnya 75.

b. Hasil Observasi dan Hasil Tindakan Siklus 1

Partisipasi Aktif

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah

disiapkan., yang nantinya akan di isi oleh obsever. Subyek yang diamati yaitu aktivitas siswa. Hasil observasi pada partisipasi aktif siswa dilihat dari hasil pengamatan yang di amati dalam setiap aspeknya, yang ada pada indikator sebagai berikut: Siswa aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran dikelas selama proses pembelajaran, melakukan diskusi dalam kelompok STAD, mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik pada waktu diskusi kelompok, mengerjakan soal-soal kelompok dengan baik, dan mau bekerjasama dalam kelompok. Pada siklus pertama ini siswa yang hadir sebanyak 22 siswa. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Skor partisipasi yang diperoleh masing-masing siswa siklus I menunjukkan bahwa dari 22 siswa, 15 siswa yang belum berhasil dalam pencapaian kriteria dalam partisipasi, belum dapat dikatakan melakukan aktivitas belajar, karena skor yang diperoleh kurang dari 70. Sedangkan siswa yang berhasil melakukan aktivitas hanya 7 siswa. Jadi pada siklus pertama ini partisipasi aktif siswa belum dikatakan meningkat karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dicapai, dimana kriteria tersebut minimal 7 siswa yang melakukan aktivitas dengan mendapatkan skor minimal 70.

Hasil Belajar

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran tipe STAD dalam proses pembelajaran PKn. Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasikan masing-masing skor pada setiap item soal yang dijawab siswa. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Skor Rata-rata Siklus I

No.	Hasil Tes	Data Awal
1.	Skor Tertinggi	85
2.	Skor Terendah	60
3.	Rata-rata Keseluruhan	73,64

Hasil perhitungan skor rata-rata siswa secara keseluruhan yang menjadi keterangan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dalam siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh setelah siswa mengerjakan post tes siklus I, nilai rata-rata hasil post test siklus I sebesar 73,64 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dari hasil refleksi yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran tipe STAD dan siswa juga baru pertama kali menerima pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD, sehingga siswa masih kurang aktif.

Kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I antara lain: 1). Dalam penerapan model tersebut guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran, 2). Guru kurang mengontrol anak-anak dalam mengerjakan tugas diskusi. Keaktifan siswa kurang merata, hanya beberapa orang dalam setiap kelompok yang mengerjakan tugas kelompoknya, 3). Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini terlihat pada saat awal diskusi, dimana siswa masih bingung dalam memahami cara kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, 4). Keadaan kelas yang ramai dan tidak kondusif mengakibatkan siswa kurang serius dalam proses belajar mengajar, hal tersebut dapat terlihat masih banyak siswa yang mengobrol pada saat guru menerangkan materi sehingga siswa kurang memahami materi yang diterangkan guru, dan 5). Siswa masih kurang berani dalam memberikan pendapat ketika siswa dari kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya siklus lanjutan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaraan kooperatif tipe STAD. Belum tercapainya target tindakan pada pelaksanaan siklus I maka peneliti dan guru sepakat melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

c. Hasil Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II

Partisipasi Aktif

Untuk mengetahui partisipasi aktif siswa pada siklus II dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil dari lembar pengamatan siswa yang diambil pada waktu proses pembelajaran

dan diskusi kelompok berlangsung melalui penerapan metode kooperati tipe STAD.

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Subyek yang diamati yaitu aktivitas siswa. Hasil observasi pada aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu semua tahapan sudah dilaksanakan dengan optimal. Siswa juga sudah lebih 85 aktif dibandingkan sebelumnya, dan sudah mulai terbiasa dengan teman kelompoknya.

Pada siklus ini siswa jumlah siswa yang hadir yaitu berjumlah 22 siswa yang aktif berperan serta dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa 22, dengan mendapatkan skor minimal 70 dari lembar pengamatan. Sedangkan yang belum beraktifitas berkurang menjadi 1 siswa, yang belum mencapai criteria keberhasilan, karena skor yang diperoleh dari lembar pengamatan masih kurang dari 70.

Hasil Belajar

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angkaangka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal tes yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran PKn. Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasikan masingmasing skor pada setiap item soal yang dikerjakan siswa. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Skor Rata-rata Siklus II

No.	Hasil Tes	Data Awal
1.	Skor Tertinggi	100
2.	Skor Terendah	70
3.	Rata-rata Keseluruhan	82,95

Hasil Perhitungan skor rata-rata siswa secara keseluruhan inilah yang menjadi keterangan mengenai keadaan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegraan pada tindakan siklus II.

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan observasi, dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan metode kooperatif tipe STAD bisa dibilang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Pada hasil partisipasi aktif siswa, semua indikator dalam partisipasi aktif siswa sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan yaitu minimal 15 siswa telah melakukan aktivitas dalam pembelajaran dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung bisa juga dilihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang telah terlampir dalam lampiran, sedangkan pada hasil belajar semua siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 untuk masing-masing siswa pada siklus ke II yaitu mencapai rata-rata 82,95. Maka dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Partisipasi aktif siswa dan Hasil belajar siswa.

Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung peningkatan strategi pembelajaran selanjutnya. Sedangkan beberapa kelemahan dalam metode pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi dari silkus II yang telah terjadi peningkatan dari silkus I, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

2. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilanjutkan dengan hasil refleksi pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, di mana masing-masing siklus dilakukan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Perencanaan, Pengamatan, Tindakan dan Refleksi secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap akhir siklus sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pajarakan.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap siklus pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran PKn di kelas VII di SMP Negeri 2 Pajarakan. Hal tersebut bisa terlihat pada siklus II mereka berangsur-angsur dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya. Peningkatan

Partisipasi aktif dan hasil belajar sebagai indikator keberhasilan penerapan metode pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

a. Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PKn

Hasil penelitian tindakan siklus I dan II mengenai pembelajaran dengan kooperatif tipe STAD menunjukkan adanya peningkatan terhadap partisipasi ktif siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II dimana dalam observasi ini yang diamati adalah Partisipasi aktif siswa. Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I dan II

No.	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1.	Kurang	‘-	‘-
2.	Cukup	7	3
3.	Baik	13	9
4.	Baik Sekali	2	10

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I siswa yang melakukan partisipasi aktif yang mencapai kriteria sedang sebanyak 7 siswa, dimana skor yang diperoleh masih dibawah 70. Sedangkan yang mencapai kriteria Baik 13 siswa dan kriteria Baik Sekali 2 siswa mendapat skor dari lembar pengamatan minimal 70. Pada Siklus II yang mencapai kriteria sedang hanya 3 orang, dan yang mendapat kriteria baik 9 orang dan baik sekali 10 siswa.

Dari data tersebut bisa dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang dari 7 menurun menjadi 3 siswa pada siklus II, sedangkan yang mandapat kriteria Baik dari siklus I sebanyak 13 siswa, naik menjadi 9 siswa sedangkan kriteria baik sekali dari siklus I sebanyak 2 orang menjadi 10 orang pada siklus II. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dapat dikatakan meningkat partisipasi aktif siswa karena sudah memehuni kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 19 siswa dengan memperoleh skor minimal 70.

b. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn

Penilaian yang dilakukan pada setiap siklus adalah dengan tes siklus I pada akhir pertemuan 2 dan tes iklus II pada akhir pertemuan 4 di mana materi tes adalah mengenai keberagaman masyarakat Indonesia sebagai penguat hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan atau diajarkan oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa, dilihat dari tabel data nilai siswa pada tahap siklus I dari 22 siswa diperoleh nilai tes di bawah 75 sebanyak 7 siswa atau 31,82% dan diatas nilai 75 sebanyak 15 siswa atau 68,18% dengan rata-rata 73,64. Pada tahap siklus II dari 22 siswa diperoleh nilai tes nilai tes di bawah 75 sebanyak 3 siswa atau 13,64% dan diatas nilai 75 sebanyak 19 siswa atau 82,36% dengan rata-rata 82,95.

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari tahapan Siklus I, sampai pada Siklus II sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn, serta berdasarkan pemaparan data-data hasil penelitian diatas maka dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dari Siklus I mencapai rata-rata 73,64 naik menjadi rata-rata 82,95 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata 9,31 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa

No.	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	73,64	82,95
2.	Ketuntasan Belajar	68,18%	82,36%

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik pada partisipasi aktif maupun hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewaranegaraan dengan menggunakan model belajar Koperatif tipe STAD. Ketercapaian hasil Penelitian Tindakan Kelas, skor rerata pada partisipasi aktif dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan

menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi karena siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan belajar bersama dengan temannya sendiri tidak hanya dari membaca atau mendengarkan ceramah guru sehingga hasil belajar mereka akan meningkat. Siswa juga merasa senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena siswa selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya.

Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan dapat membukikan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII SMP Negeri 2 Pajarakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Partisipasi aktif belajar PKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang dari 7 menurun menjadi 3 siswa pada siklus II, sedangkan yang mandapat kriteria Baik dari siklus I sebanyak 13 siswa, naik menjadi 9 siswa sedangkan kriteria baik sekali dari siklus I sebanyak 2 orang menjadi 10 orang pada siklus II. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dapat dikatakan meningkat partisipasi aktif siswa karena sudah memehuni kriteria yang telah ditentukan.

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar belajar PKn siswa di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra tindakan dan setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus I dari 22 siswa diperoleh nilai tes di bawah 75 sebanyak 7 siswa atau 31,82% dan diatas nilai 75 sebanyak 15 siswa atau 68,18% dengan rata-rata 73,64. Pada tahap siklus II dari 22 siswa diperoleh nilai tes nilai tes di bawah 75 sebanyak 3 siswa atau 13,64% dan diatas nilai 75 sebanyak 19 siswa atau 82,36% dengan rata-rata 82,95.

2. Saran

Di dalam proses belajar mengajar telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Partisipasi Aktif siswa, diharapkan guru dapat mengembangkan metode STAD dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Di dalam proses belajar mengajar telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan guru dapat mengembangkan metode STAD dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (2007). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Anita Lie. (2002). Kooperatif learning: Mempraktekan kooperatif learning di Luar kelas. Jakarta: Grassindo.

Cholisin. (2004). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). Yogyakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi UNY.

Dimyati & Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud dan PT Renika Cipta..